

**PENGARUH PROGRAM *CITIZEN JOURNALISM* DI *WIDESHOT*
METRO TV TERHADAP MINAT MEMBUAT BERITA MAHASISWA
JURNALISTIK FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN RADEN
FATAH PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S. Sos Dalam Ilmu Dakwah Jurusan Jurnalistik**

Oleh:

**HAMIDAH
NIM: 10530003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2015**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Palembang

Assalamu'alikum, Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan maka skripsi dengan judul Pengaruh Program Citizen Journalism Di Wideshot Metro Tv Terhadap Minat Membuat Berita Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, yang ditulis oleh: Hamidah, Nim: 10530003, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas kerjasama yang baik ini, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb


Palembang, Januari 2015

Pembimbing I



Dra. Nuraida, M.Ag
NIP. 19670413 199503 2 001

Pembimbing II



Reza Aprianti, MA.
NIP. 19850223 201101 2 004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Hamidah
NIM : 10-53-0003
Fakultas : Dakwah Dan Kmunikasi
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi :
"PENGARUH PROGRAM CITIZEN JURNALISM DI WIDESHOT METRO TV TERHADAP MINAT MEMBUAT BERITA MAHASISWA JURNALISTIK FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH PALEMBANG".

Telah dimonaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah Dan Kmunikasi Universitas Islam Negeri UIN Raden Fatah Palembang

Hari / Tanggal : Rabu, 28 Januari 2018

Tempat : Ruang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.


Telah diterima untuk melengkapi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam ilmu Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Palembang, 28 Januari 2015
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

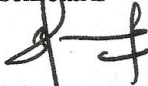
Dr. Kusnadi, M.A
NIP: 19710819200003 1 002

TEAM PENGUJI

Ketua


Achmad Syarifudin, M.A
NIP: 19731110 2000031003

Sekretaris


Dra. Nuraida, M. Ag
NIP. 196704131995032001

Penguji I


Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum
NIP: 196202131991032001

Penguji II


Candra Darmawan, M. Hum
NIP: 197306071998031004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hamidah**
Tempat & Tanggal Lahir : **Simpang Timbangan, 30 November 1991**
NIM : **10530003**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**
Jurusan : **Jurnalistik**
Judul Skripsi : **“PENGARUH PROGRAM CITIZEN JURNALISM DI WIDESHOT METRO TV TERHADAP MINAT MEMBUAT BERITA MAHASISWA JURNALISTIK FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH PALEMBANG”.**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran peneliti dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang peneliti peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Januari 2015
Yang Membuat Pernyataan




Hamidah

NIM: 10530003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa di antara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengerti atas segala-sesuatu” (al Hujurat 13)

Skripsi saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT.
2. Kepada Ibuku Khodijah, Babaku Nazori, Saudaraku Hilminah, Herlina, Humairoh, Haryudi, Serta adikku Homsa dan Naziro sebagai motivasi hidup.
3. Teman-teman seperjuangan, Indi Rukmana, Veni Atisa, Shindy Rahayu, dan Suamiku Andy Patolah.
4. Almamater UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin. Segala puji hanya bagi Allah SWT. Yang telah memberikan taufik, hidayah, dan ridhonya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam tidak lupa senantiasa penulis ucapkan kepada jurnalis sejati, junjungan umat yaitu Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat menyelesaikan masa kuliah pada program Strata Satu (SI) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Jurnalistik. Dengan judul *Pengaruh Program Citizen Journalism terhadap minat membuat berita mahasiswa Jurnalisik Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

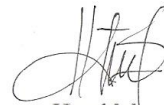
1. Dr. Kusnadi, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang beserta Staf yang telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dra. Nuraida, M. Ag., sebagai pembimbing pertama yang selama ini banyak meluangkan waktu serta memberikan saran, dan mengarahkan sampai selesainya skripsi ini.

3. Reza Aprianti, MA., selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan dukungan berupa wawasan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Jurnalistik, Dra. Nuraida, M.Ag dan Sekteraris Suryati M. Pd yang telah banyak memberikan motifasi penuh kepada penulis.
5. Taufik Akhyar, M. Si., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi.
6. Segenap Staf Pengajar/Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan.
7. Kepada Pimpinan Metro TV beserta staf karyawan yang telah memberikan banyak data pada penulisan ini.
8. Seluruh teman-teman sejurusan (Jurnalistik angkatan 2010) Asrul Hidayat, M. Nurwahyudi, Deka Riti, Oka Popianti, Nizardi, Rian Iwinsyah, Saddam Husein, Dita Rubian Sugiharti, Ruwaida, M. Dhoifullah terkhususnya Indi Rukmana, Veni Atisayang telah memberikan motivasi serta saling berbagi semasa kuliah.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih atas bantuan dan jasa bapak/ibu serta teman-teman sekalian, sepenuhnya penulis serahkan kepada Allah SWT. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak/ibu serta teman-temanku dengan berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi dan pembaca.

Aamiin ya Robbal'alamin.

Penulis



Hamidah

NIM. 1053003

**PENGARUH PROGRAM *CITIZEN JURNALISM* DI *WIDESHOT* METRO TV
TERHADAP MINAT MEMBUAT BERITA MAHASISWA JURNALISTIK
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

A. Latar Belakang Masalah

Media massa mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan dunia. Media massa mampu menjangkau khalayak di seluruh dunia. Khalayak tersebut tersebar di berbagai tempat, tidak saling mengenal satu sama lain, berbeda jenis kelamin, pendidikan, dan usia. Dengan adanya media massa masyarakat menjadi mengetahui informasi yang ada di seluruh dunia, baik itu media elektronik maupun media cetak. Dan penelitian ini akan membahas tentang media televisi.

Salah satu media yang sangat besar pengaruhnya di dalam kehidupan masyarakat sekarang ini ialah media televisi. Media televisi merupakan buatan manusia, televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil.¹

Televisi juga mempunyai peran penting dalam kelangsungan kehidupan komunikasi dalam suatu masyarakat, karena komunikasi adalah “proses penyampaian seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan, maupun tak langsung melalui

¹ Fred Wibowo, “Teknik Produksi Program Televisi”, Skripsi, (Palembang: Tidak diterbitkan, 2008), hlm. 2.

media.”²Berbagai macam stasiun televisi di Indonesia yang memberikan beragam program berita lokal maupun Internasional. Seperti program acara *Liputan 6* di SCTV, *Seputar Indonesia* di RCTI, *Patroli* di indosiar, dan lain sebagainya.

Acara Metro TV *Wideshot* adalah sebuah program berita dengan konsep baru *citizen journalism*, artinya berita yang ditayangkan itu berasal dari liputan jurnalis amatir atau warga biasa. Tujuannya adalah selain untuk meliput kejadian-kejadian disekitar kita yang tidak tersentuh oleh para jurnalis resmi stasiun televisi, juga untuk melahirkan para jurnalis muda yang tertarik dan tertantang untuk merasakan dunia jurnalisme.

Untuk menjadi seorang jurnalis, di Indonesia banyak Universitas yang memiliki jurusan berkaitan dengan jurnalistik dan IAIN Raden Fatah Palembang di Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki jurusan Jurnalistik yang menuntun para mahasiswanya untuk menjadi jurnalis yang handal. Sebagai seorang mahasiswa jurnalistik tentunya sudah mendapatkan teori-teori tentang jurnalistik. Teori tersebut harus diaplikasikan sesuai pada minat masing-masing, selain dari teori tersebut mahasiswa jurnalistik harus memiliki tontonan yang menginspirasi dan memotivasi agar menjadi jurnalis yang handal.

Citizen Journalism atau yang biasa disebut jurnalisme warga adalah kegiatan partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan pengumpulan, pelaporan, analisis, serta penyampaian informasi dan berita. Jurnalisme warga merupakan suatu tren baru yang akan terus berkembang di masyarakat. Jurnalisme

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek* (Bandung:2004), hlm. 5.

warga merupakan suatu kegiatan jurnalisisme murni yang tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak manapun. Kecepatan dan keterjangkauan terhadap fakta berita yang dilakukan kalangan masyarakat (bukan wartawan) tidak kalah dari wartawan profesional.

Siaran *citizen journalism* di *wideshot* hadir selama 4 jam yaitu setiap Senin-Jumat pukul 13:00–17:00 sehingga tidak heran bahwa berita yang ditayangkan adalah aneka jenis berita yang dipadukan seharmonis mungkin oleh team kreatifnya sehingga tidak menimbulkan kesan monoton yang membuat bosan penontonnya.³ Berita yang ditayangkan dalam program *citizen journalism* di *wideshot* Metro TV sangat beragam diantaranya adalah berita unik, berita olahraga, berita ekonomi dan bisnis, berita politik, berita entertainment, serta berita tentang kondisi *up to date* yang terjadi didalam negeri. *WideShot* di Metro TV, lebih banyak menayangkan berita yang bersifat positif, edukatif dan informatif, sehingga cocok untuk ditonton oleh siapa pun dengan profesi apapun baik itu remaja maupun dewasa. Banyak nilai edukasi yang bisa ditangkap dari setiap berita yang ditayangkan. Hal ini terjadi karena berita yang dipublikasikan diliput jurnalis amatir yang notabene adalah kaum muda yang didominasi oleh mahasiswa.

Citizen journalism menjadi hal yang penting. Dalam rangka mewujudkan calon jurnalis mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Kemandirian dalam belajar hanya dapat dicapai bila mahasiswa mengarahkan kemampuan dan kesempatannya terutama dalam hal menulis atau mengirimkan berita sebanyak-

³<http://siembah.com/metro-tv-wide-shot>, diakses pada tanggal 27 Januari 2014.

banyaknya. Adanya kebiasaan menulis serta mengirimkan berita melalui *citizen journalism* tersebut dapat melatih serta mengembangkan pengetahuan berdasarkan teori-teori dasar yang sudah didapatkan sewaktu menempuh kuliah.

Salah satu faktor yang mampu menimbulkan minat menulis atau membuat berita adalah adanya kesempatan. *Citizen journalism* di *wideshot* merupakan salah satu wadah untuk menyalurkan bakat mahasiswa jurnalistik menjadi seorang jurnalis. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar Pengaruh Program *Citizen Journalism* di *Wideshot* Metro TV Terhadap Minat Membuat Berita Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh program *Citizen journalism* di *wideshot* Metro TV terhadap minat membuat berita mahasiswa Jurnalistik IAIN Raden Fatah Palembang”

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah maka peneliti membuat batasan masalah dan wilayah penelitian. Peneliti membatasi objek dalam penelitian ini ialah mahasiswa Jurnalistik mulai dari angkatan 2010 hingga angkatan 2013 yang berjumlah 188 orang di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh program *citizen journalism* di *wideshot* Metro TV terhadap minat membuat berita mahasiswa jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan dalam penelitian ini, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

a. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam disiplin ilmu komunikasi dan jurnalistik, serta dapat menjadi panduan dan gambaran bagi penelitian pembaca dalam hal isi pesan dari program *citizen journalism* di *wideshot* Metro TV

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam penerapan isi media elektronik, serta sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang televisi khususnya pada program *citizen journalism* di *wideshot* Metro TV

E. Tinjauan Pustaka

Ada dua penelitian yang hampir sama dengan penelitian sedang peneliti teliti terhadap objek televisi. Lazaroiu (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Information Technology, Digital Journalism, And The Structural Implications of New Media*” memperoleh hasil bahwa *blogging* merupakan suatu bentuk *public personal journaling* hal ini digunakan mendukung *citizen journalism* atau produksi jurnalistik yang dilakukan oleh *independent bloggers* yang tidak terafiliasi ruangan kerja. Sedangkan untuk kredilitias dan kepercayaan *citizen journalism* lebih dipercaya pada saat terjadi situasi genting.⁴

Gabriela Stephani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan *Citizen Journalism* Pada Twitter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *citizen journalism* pada akun Twitter @GNFI periode 1 – 31 Mei 2013 dengan menggunakan teori *citizen journalism* dan berita. Penelitian ini meneliti *tweet* akun @GNFI selama periode penelitian dan hasil wawancara dengan Akhyari Hananto selaku orang yang berada di balik @GNFI. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan *citizen journalism* pada akun Twitter @GNFI peneliti anggap tidak diterapkan secara maksimal karena sumber berita dari portal berita, yang adalah karya seseorang yang berprofesi sebagai jurnalis, dengan jumlah yang mencolok banyak digunakan Akhyari pada periode penelitian ini. Akan lebih

⁴<http://Citizen Journalism pdf>, diakses pada tanggal 5 Februari 2014, pukul 14:48 WIB.

maksimal penerapan *citizen journalism* ini, jika jumlahnya sebanding dengan berita yang berasal dari kontributor atau *followers@GNFI*.⁵

Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penulis merasa ada kesamaan meneliti tentang *Citizen Journalism*. Sehingga dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Namun, penulis tidak melakukan penelitian penerapan yang sama dalam Blogging dan Twitter melainkan meneliti pengaruh program *Citizen Journalism* di *Wideshot* Metro TV terhadap minat membuat berita mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

F. Kerangka Teori

Agar penelitian ini memiliki dasar yang kokoh maka digunakanlah teori-teori yang menunjang penelitian ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diartikan sebagai kemajuan kenikmatan material yang dapat dirasakan oleh manusia, tetapi juga dapat diartikan sebagai kehancuran moralitas sosial, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut tidak diimbangi dengan pendidikan moral dan spritual.⁶ Hal tersebut juga dapat mempengaruhi seseorang terhadap informasi atau pesan komunikasi yang mereka peroleh dari media massa.

Model Harold D. Lasswell dalam buku *Komunikasi Massa* oleh Elvinaro Ardianto menyatakan bahwa Model ini erat kaitannya dengan strategi komunikasi

⁵[http://e-journal.uajy.ac.id/4689/PenerapanCitizenJurnalispada Twitter](http://e-journal.uajy.ac.id/4689/PenerapanCitizenJurnalispadaTwitter), diakses pada tanggal 19/8, pukul 08:50 WIB.

⁶ M. Hatta Wahid, et. al, *Psikologi Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2002), Cet, Ke-1, hlm. 39.

massa yang menentukan komponen-komponen perlu mendapat perhatian yang sangat cermat dan tepat karena target khalayak banyak. Model komunikasi menurut Lasswell berupa ungkapan verbal yang mementingkan unsur *who* (siapa), *say what* (apa yang disampaikan), *in which channel* (melalui media apa), *to whom* (siapa sasarannya), *with what effect* (apa pengaruhnya).⁷

Berdasarkan model Harold D. Lasswell di atas, dapat dijelaskan model komunikasi yang berupa ungkapan verbal dengan mementingkan beberapa unsur, yaitu:

1. *Who* (siapa sumbernya), sumber dalam penelitian ini adalah masyarakat pengirim berita
2. *Say What* (apa yang disampaikan), pesan yang disampaikan berupaberbagai macam jenis berita
3. *In Which Channel* (melalui media apa), program *Citizen Journalism* sebagai media yang digunakan dalam mengekspresikan hasil karya tulisan
4. *To Whom* (siapa sasarannya), masyarakat umum, dan mahasiswa jurnalistik mulai dari angkatan 2010-2013 yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.
5. *With what Effect* (apa pengaruhnya), tujuannya untuk mempengaruhi minat membuat berita mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

⁷Elvinaro Ardianto, et al, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), Cet, Ke-3, hlm. 84.

Dengan model komunikasi Harold D. Lasswell, peneliti melihat ada kecocokan dengan rumusan masalah yang akan peneliti teliti, sehingga nantinya teori ini akan membantu dalam mengungkap masalah di bab pembahasan nantinya.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* bahwa ada empat proses pengolahan informasi yang terjadi pada seseorang yaitu:

1. Sensasi yaitu proses menangkap stimuli yang melibatkan alat indera manusia. Alat-alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan bahasa yang dipahami oleh otak.
2. Persepsi yaitu proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru.
3. Memori yaitu proses menyimpan informasi dan menggalinya kembali.
4. Berpikir yaitu proses mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons.⁸

Perkembangan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (channel) “yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan, satu contoh yaitu televisi. Televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Karenanya media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa”.⁹

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. “pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet Ke-27, hlm. 67.

⁹ Morissan, *Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005), hlm.11

disukai audiens, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik.”¹⁰

Minat dalam membuat berita bisa dilandasi dari berbagai motif atau dorongan. Berdasarkan berbagai “aliran” dalam psikologi motivasional, Willian J. McGuire dalam buku Psikologi Komunikasi oleh Jalaluddin Rahmat menyatakan motif dikelompokkan pada dua kelompok besar: motif kognitif (berhubungan dengan pengetahuan) dan motif afektif (berkaitan dengan “perasaan”).¹¹ Penelitian ini mengkaji media televisi yang memiliki program kewartawanan. Media elektronik merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pemberitaan kepada khalayak. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah *citizen journalism* di wide shot Metro TV mampu menggerakkan mahasiswa untuk menulis atau tidak.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh program *citizen journalism* di *Wide Shot* Metro TV terhadap minat mahasiswa membuat berita.
2. Tidak Ada perbedaan pengaruh program *citizen journalism* di *Wide Shot* Metro TV terhadap minat mahasiswa membuat berita ditinjau dari jenis kelamin.

¹⁰*Ibid*, hlm. 100.

¹¹Jalaluddin Rakhmat, Op, Cit., hlm. 208.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Objek penelitiannya mahasiswa Jurnalistik angkatan 2010-2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Jenis data dalam penelitian adalah Kuantitatif yaitu data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisa dengan teknik statistik.¹² Data tersebut bersumber dari angket yang disebarkan kepada mahasiswa Jurnalistik dan diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik serta data kualitatif yang bersumber dari dokumen-dokumen serta literatur yang menunjang penelitian ini.

Sedangkan sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer diambil dari Informan secara langsung melalui observasi dan angket. Sedangkan data sekunder yaitu data yang melalui tangan kedua atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain.¹³ Data sekunder sebagai data pelengkap berupa literatur atau dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian dan sebagai bahan penunjang.

¹² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 26.

¹³ Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet, Ke-3, hlm. 37.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.¹⁴ Populasi adalah keseluruhan objek dari penelitian. Penelitian ini dipusatkan pada mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi dari angkatan 2010-2013 berjumlah 188 orang.¹⁵ Seluruh populasi tersebut tidak mungkin dijadikan objek penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya. Oleh karena itu diperlukan sampel dengan teknik *simplerandom sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi penelitian.¹⁶ Sedangkan untuk menentukan sampel penelitian, maka digunakanlah rumus Slovin dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 15% , yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel.

N = Jumlah populasi.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 77.

¹⁵ Dokumentasi Daftar Jumlah Mahasiswa, dikutip pada tanggal 5 Juni 2014.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), Cet, Ke-13, hlm. 82.

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*).

Dari rumus tersebut, diperoleh sampel penelitian:

$$n = N/1 + N(e)^2 = 188/1 + 188 (0,15)^2 = 36 \text{ sampel penelitian.}$$

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.¹⁷ Skema atau paradigma korelasinya dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Program Citizen Journalism

Y = Minat Membuat Berita Mahasiswa Jurnalistik

4. Operasional Variabel

Menurut Koentjaningrat dalam buku *Statistika Deskriptif* untuk penelitian oleh Syofian Siregar menyatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa

¹⁷Etta Mamang dan Sopiha, *Op, Cit.*, hlm. 136.

konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain”¹⁸

Tabel 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Program Citizen Journalism	Audiovisual	1. Gambar 2. Suara	L I K E R T 5 4 3 2 1
		Berpikir Dalam Gambar	1. Reporter 2. Isi Berita	
		Pengoperasian Lebih Kompleks	1. Crew acara 2. Alat Perlengkapan	
2	Minat Membuat Berita Mahasiswa	Kognitif	1. Pengetahuan 2. Pemahaman	
		Afektif	1. Perasaan 2. Ketertarikan	

Untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur, maka digunakanlah skala Likert untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang terhadap penelitian ini. Skala Likert bergradasi positif digunakan sebagai tahapan pemberian *score* atau nilai atas angket dalam bentuk pernyataan (*checklist*) yang dijawab oleh responden, dimana setiap pernyataan memiliki skor yaitu, Sangat setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Ragu-ragu (skor 3), Tidak setuju (skor 2), Sangat tidak setuju (skor 1).

¹⁸Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011), cet ke-2, hlm. 121.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁹Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data awal yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dengan cara melakukan langsung pengamatan dengan mahasiswa Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data yang relevan langsung dari tempat penelitian.²⁰Data dalam bentuk dokumen-dokumen Instansi tempat penelitian yaitu dokumen-dokumen kejurusan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan program Citizen Journalism di Metro Tv.

c. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan pada orang lain yang bersedia memberikan tanggapan sesuai dengan permintaan pengguna.²¹Metode angket ini diajukan kepada mahasiswa Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi secara acak guna mengetahui seberapa besar minat mahasiswa dalam membuat berita. Penelitian ini menggunakan

¹⁹*Ibid.*, hlm.42.

²⁰*Ibid.*, hlm. 43.

²¹*Ibid.*, hlm. 38.

angkettertutup (*Checklist*), responden telah disiapkan alternatif jawaban dengan ukuran skala Likert. Skala Likert adalah suatu [skalapsikometrik](#) yang umum digunakan dalam [angket](#), dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam [riset](#) berupa [survei](#).

6. Teknik Analisis Data

Data diolah berdasarkan pada kuesioner yang telah disebar dan dijawab oleh masyarakat. Langkah dalam pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan cara menggunakan perhitungan SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*). Dengan jenis analisis data bivariat yang melihat hubungan dua variabel, dengan kemungkinan yaitu:

1. Simetris, hubungan yang tidak saling mempengaruhi.
2. Dua variabel mempunyai hubungan dan saling mempengaruhi (timbal-balik).
3. Asimetris, sebuah variabel mempengaruhi variabel lain.²²

a. Uji Hipotesis

1. Uji Validitas

Validitas atau keshihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it successfully*

²²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, Jakarta: Prenada media Group, 2006), Cet Ke-2, hlm. 164.

measure the phenomenon).²³ Uji validitas dalam penelitian ini digunakan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengukur sah/valid atau tidaknya butir angket. Angket penelitian ini dikatakan valid jika butir pertanyaan Angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Penelitian ini menggunakan teknik *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Maksudnya sekali menyebarkan kuesioner terhadap responden. Dan hasil skor diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama menggunakan program komputer *Statistical Program for Society Science* (SPSS), dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.²⁴

3. Uji Hipotesis Statistik

Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh. Kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan (koefisien asosiasi) memiliki nilai, yaitu:

²³ Syofian Siregar, *Op., Cit.* hlm. 162.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 175.

- a. Kurang dari 0,20 hubungan rendah sekali.
- b. 0,20-0,39 hubungan rendah tapi pasti.
- c. 0,40-0,70 hubungan yang cukup berarti.
- d. 0,71-0,90 hubungan yang tinggi atau kuat.
- e. Lebih dari 0,90 hubungan yang sangat tinggi atau kuat sekali.²⁵

Untuk menganalisis hubungan tersebut maka digunakanlah rumus statistik Regresi Linear Sederhana. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengetahui variabel terikat (*Dependent Variable*) dapat diprediksi melalui variabel bebas (*Independent Variable*) secara individual. Rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Nilai yang diramalkan
- a = Konstansta atau harga Y bila X=0
- b = Koefesien regresi (angka peningkatan atau penurunan variabel)
- X = Variabel bebas²⁶

7. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan yang bersifat deskriptif yang terdiri dari beberapa bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

²⁵ Rachmat Kriyantono, *Op.Cit.*, hlm. 168.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 169.

BAB I: Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, variable penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, analisis data dan sistematika penelitian.

BAB II: bab ini membahas tentang landasan teori dan kerangka pemikiran yang meliputi Komunikasi dan komunikasi massa, efek komunikasi massa, ciri-ciri media massa, televisi dan sejarahnya, program Citizen Journalism, Minat membuat berita.

BAB III: bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Palembang yang meliputi Sejarah dan Perkembangan Visi dan Misi Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

BAB IV: bab ini membahas tentang analisis data yang meliputi tahapan penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Indikator Variabel X dan Y, Analisis Dimensi Variabel X dan Y, dan Uji Hipotesis Statistik,

BAB V: bab ini adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran hasil dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG TELEVISI DAN MINAT MEMBUAT BERITA

A. Komunikasi dan Komunikasi Massa

1. Komunkasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian [informasi](#) (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang artinya sama. Istilah *communis* merupakan asal-usul dari komunikasi. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Kata lain yang mirip dengan komunikasi yaitu komunitas (*community*) yang menekankan kebersamaan sekelompok orang yang berkumpul untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi berperan untuk menjelaskan kebersamaan yang berkaitan dengan seni, agama serta bahasa yang masing-masing mengandung gagasan, sikap, perspektif, pandangan yang mengakar kuat dalam komunitas tersebut.²⁷

²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke-7, hlm. 41-42.

Untuk lebih jelasnya ada beberapa pakar komunikasi yang menjelaskan definisi dari komunikasi dalam buku pengantar ilmu komunikasi oleh Hafied Cangara, yaitu:

Menurut Harold D. Laswell menyatakan komunikasi bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.” Sedangkan menurut Charles Cooley, komunikasi meliputi semua prosedur dimana sebuah pikiran mempengaruhi pikiran lain bukan hanya mencangkup kata-kata, tulisan dan lisan, tetapi juga musik, dan semua tingkah laku manusia. Kemudian menurut Rogers dan D. Lawrence menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.²⁸

Berdasarkan definisi tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan berupa informasi yang meliputi semua tingkah laku manusia yang berbentuk tanda atau simbol, baik dalam bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk non verbal (non kata-kata) yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk menyamakan pikiran atau pemahaman sebelum saling mempengaruhi untuk melakukan sebuah tindakan.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

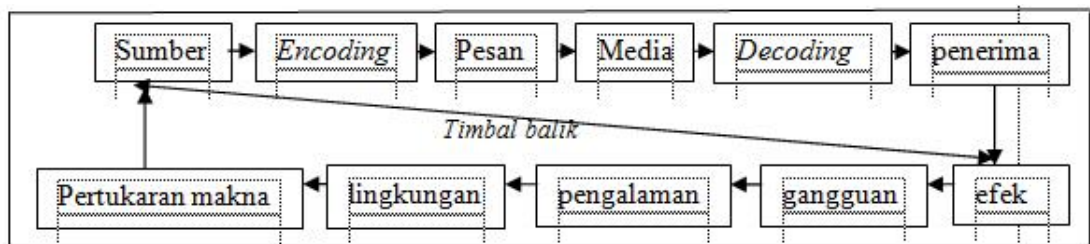
Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi salah satunya di awal tahun 1960-an David K. Berlo dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi oleh Hafied

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), Cet Ke-11, hlm. 19-20.

Cangara yaitu membuat formula komunikasi sederhana “SMCR”, yaitu: *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran-media), dan *Receiver* (penerima).²⁹ Keempat unsur tersebut yang mendukung terjadinya proses komunikasi, di era modern sekarang ini keempat unsur tersebut masih memiliki kekurangan. Komunikasi akan dikatakan berhasil atau efektif jika adanya hubungan timbal balik antara pengirim pesan dan penerima pesan.

Selama proses komunikasi berlangsung pasti terjadi gangguan-gangguan dari lingkungan sekitar apalagi dengan menggunakan perantara media, untuk lebih melengkapi unsur-unsur komunikasi tersebut dapat dilukiskan dengan gambar, sebagai berikut:

Gambar 1 Unsur-unsur Komunikasi



Sumber: Diadopsi dari teori Joseph de Vito Sereno dan Erika Vora (Hafied, 2010).

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan secara umum, yaitu:

1. Pengiriman (*sender*) atau sumber (*resource*) yaitu individu, kelompok, atau organisasi yang berperan untuk mengalihkan (*transferring*) pesan.
2. *Encoding*, pengalihan gagasan kedalam pesan.
3. Pesan (*message*), gagasan yang dinyatakan oleh pengirim kepada orang lain.
4. Saluran (*media*), merupakan tempat dimana sumber menyalurkan pesan kepada penerima, misalnya melalui gelombang suara, cahaya atau halaman cetak.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 22.

5. *Decoding*, pengalihan pesan kedalam gagasan.
6. Penerima (*receiver*), individu atau kelompok yang menerima pesan.
7. Umpan balik (*feed back*), reaksi terhadap pesan.
8. Gangguan (*noise*), efek internal atau eksternal akibat dari peralihan pesan.
9. Bidang pengalaman (*field of experience*), bidang atau ruang yang menjadi latar belakang informasi dari pengiriman maupun penerima.
10. Pertukaran makna (*shared meaning*), bidang atau ruang pertemuan (tumpang tindih) yang tercipta karena kebersamaan.
11. Konteks, situasi, suasana, atau lingkungan fisik, non fisik (sosiologis, antropologis, psikologis, politik, ekonomi, dan lain-lain).³⁰

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan dari kesebelas unsur ini saling bergantung satu sama lain. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

c. Fungsi-Fungsi Komunikasi

Proses komunikasi yang terjadi pada kehidupan manusia memiliki fungsi, secara umum fungsi komunikasi dalam hidup manusia menurut Harold Lasswell dalam buku pengantar ilmu komunikasi oleh Hafied Cangara yaitu manusia dapat mengontrol lingkungannya, beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.³¹ Sesuai dengan perkembangan teknologi

³⁰ *Ibid.*, hlm. 27.

³¹ *Ibid.*, hlm. 59.

serta kehidupan manusia, komunikasi yang terjadi pada hidup manusia pun mengalami perkembangan dan pengelompokkan.

Penelitian ini menitikberatkan pada fungsi komunikasi massa. Karena kajian penelitian ini pada televisi yang merupakan bagian dari komunikasi massa. Semakin berkembangnya teknologi komunikasi membuat perkembangan dari fungsi-fungsi komunikasi massa tersebut. Berikut fungsi-fungsi komunikasi dalam buku pengantar ilmu komunikasi oleh Hafied Cangara yaitu:

Menurut Sean MacBride ketua komisi masalah-masalah komunikasi, menyatakan bahwa fungsi-fungsi komunikasi yaitu:

1. Informasi, yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga masyarakat mengetahuinya.
2. Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada.
3. Motivasi, yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar lewat media massa.
4. Bahan diskusi, menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
5. Pendidikan, membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun di luar sekolah.
6. Memajukan kebudayaan, media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi.
7. Hiburan, sebagai pelepas lelah bagi kelompok-kelompok massa.
8. Integrasi, adanya perbedaan etnis dan ras, komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.³²

³² *Ibid.*, hlm. 62.

Kedelapan fungsi komunikasi tersebut didalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidak berdiri sendiri atau saling menghilangkan tetapi kedelapan saling berhubungan atau pasti ada di setiap komunikasi antar manusia.

d. Sasaran atau Khalayak Komunikasi

Khalayak adalah salah satu pemeran dari proses komunikasi. Khalayak menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses komunikasi, karena khalayak merupakan sasaran, penerima, pendengar dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi khalayak yaitu mahasiswa (penonton) dalam konteks televisi. Khalayak atau *audience* termasuk dalam elemen-elemen komunikasi massa. Sedangkan elemen-elemen komunikasi massa yang lainnya yaitu, komunikator (lembaga atau media yang memberikan informasi), pesan (informasi dari lembaga atau media), *feedback* (umpan balik), *noise* (gangguan), *gatekeeper* (kelompok-kelompok yang memantau arus informasi), filter (kerangka pikir melalui mana *audience* menerima pesan).³³

Dalam kehidupan nyata mungkin ada yang menyampaikan pesan/ide yang merupakan hasil pengolahan ide (stimulus) berdasarkan kesan dan penerjemahan si penyampai ; ada yang menerima atau mendengarkan pesan; ada pesan itu sendiri; ada media (transmission through a channel) dan tentu

³³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 134.

ada respon berupa tanggapan terhadap pesan (feedback). Di samping itu, masih ada faktor lain yang juga penting dalam proses komunikasi, yakni: Gangguan (*noise*) yakni faktor-faktor eksternal (media/saluran komunikasi) maupun internal (psikologis) yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses komunikasi.

2. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan Bittner dalam buku *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* oleh Elvinaro Ardianto yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.³⁴

Komunikasi massa adalah suatu jenis komunikasi yang dilakukan oleh media massa, baik media massa modern maupun media massa tradisional. Organisasi itu membuat dan menyiarkan pesan kepada khalayak ramai yang dapat mempengaruhi opini publik bahkan bisa berdampak pada perubahan sosial dan budaya di dalam masyarakat.

³⁴ Elvinaro Ardianto, dkk., *Komunikasi massa Suatu pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), cet ke-2, hlm. 3.

Dalam komunikasi massa yang menjadi khalayak beraneka ragam. Walaupun sama-sama menonton acara yang disiarkan oleh sebuah televisi, namun setiap orang berbeda dalam hal berpikir, menanggapi pesan yang diterimanya. Perbedaan itu pula dapat dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing. Berikut penjelasan Untuk mengetahui ciri-ciri sasaran/ khalayak dari komunikasi massa, yaitu:

1. Audience cenderung berisi individu-individu yang memilih produk media sesuai dengan kesadaran mereka.
2. Audience cenderung besar, tersebar keseluruh wilayah jangkauan sasaran komunikasi massa.
3. Audience cenderung heterogen, mereka berasal dari berbagai lapisan dan kategori sosial.
4. Audience cenderung anonim, tidak mengenal satu sama lain.
5. Audience secara fisik dipisahkan dari komunikator.³⁵

Jadi yang menjadi sasaran komunikasi massa yaitu individu-individu dengan jumlah besar yang berbeda serta terpisah dan tidak mengenal satu sama lain begitu pun dengan komunikatornya.

b. Ciri-Ciri Komunikasi Massa

1. Komunikator dalam komunikasi massa melembaga
2. Komunikasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen.
3. Pesannya bersifat umum
4. Komunikasinya berlangsung satu arah
5. komunikasi massa menimbulkan keserempakan
6. komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis
7. komunikasi massa dikontrol oleh *Gatekeeper*.³⁶

³⁵ *Ibid.*, hlm. 105-106.

³⁶ Nurudin., *Op. Cit*, hlm. 19.

Komunikator dalam proses komunikasi massa merupakan sumber pesan. Pesan-pesan komunikasi massa bersifat terbuka, artinya pesan-pesan dalam komunikasi massa bisa dan boleh dibaca, didengar, dan ditonton oleh semua orang. Dengan demikian, komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audience yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

c. Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Effendy dalam buku *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* oleh Elvinaro Ardianto mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum adalah:

1. Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk social akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

2. Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang

sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturanyang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.

3. Fungsi memengaruhi

Fungsi memengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, features, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.³⁷

d. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, komunikator biasa disebut pengirim, sumber, *source* atau *encoder*. Komunikator dalam komunikasi massa sangat berbeda dengan komunikator dalam bentuk komunikasi yang lain. Komunikasi di sini meliputi jaringan, stasiun local, direktur, dan staf teknis yang berkaitan dengan sebuah acara televisi. Jadi, komunikator merupakan gabungan dari berbagai individu dalam sebuah lembaga media massa.³⁸

Komunikator dalam komunikasi massa begitu kompleks dan tidak hanya dikelola oleh satu orang. Munculnya spesialisasi, perwakilan, dan

³⁷ Elvinaro Ardianto., *Op. Cit*, hlm. 18.

³⁸ Nuruddin., *Op. Cit*, hlm. 96.

kompleksitas yang melekat pada diri komunikator menjadi bukti bahwa komunikator dalam komunikasi massa adalah lembaga media yang bersangkutan.

B. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

a. Televisi

Penemuan televisi dimulai oleh seseorang berkebangsaan Jerman bernama Paul Nipkow pada tahun 1884, kemudian Charles F. Jenkins di AS pada tahun 1890. Studi dimulai dengan pengiriman sinyal gambar secara elektromagnetis dapat dilakukan melalui tabung sinar katoda tahun 1884, kemudian penemuan kutub elektroda pengatur arus tahun 1904 dan pelepasan gas neon tahun 1917.³⁹

Televisi merupakan bagian dari komunikasi massa elektronik yang merupakan salah satu jenis media massa. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*; yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Bersamaan dengan kemajuan media cetak, muncul media lain sebagai sumber informasi bagi khalayak yaitu media elektronik mulai dari TV berwarna hingga teknologi internet. Seperti surat kabar, saat ini hampir setiap orang memiliki televisi di tempat tinggalnya. Televisi adalah sebuah alat penangkap

³⁹ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media “Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa”*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), cet ke-1, hlm. 65.

siaran bergambar. Media televisi di Indonesia bukan lagi sebagai barang mewah. Kini media layar kaca tersebut sudah menjadi salah satu barang kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan kata lain, informasi sudah merupakan bagian dari hak manusia untuk aktualisasi diri.

b. Karakteristik dan Fungsi Televisi

Karakteristik televisi secara audiovisual yaitu televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat. Berpikir dalam gambar, pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran acara televisi adalah pengarah acara. Bila ia membuat naskah acara atau membaca naskah acara, ia harus berpikir dalam gambar (*think in picture*). Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. Pertama, adalah visualisasi (*visualization*), yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, dari proses berpikir dalam gambar adalah gambaran (*picturization*), yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu. Pengoperasian lebih kompleks, dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang.⁴⁰

Sedangkan fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, yang menyatakan

⁴⁰ Elvinaro Ardianto., *Op. Cit*, hlm. 137.

bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.⁴¹

C. Program *Citizen Journalism*

a. Pengertian *Citizen Journalism*

Citizen Journalisme adalah sebuah kegiatan kejournalistikan yang dilakukan oleh seseorang atau orang biasa bukanlah seorang yang memang bidang yang ia kerjakan. *Citizen Journalisme* mendekatkan diri bagi seseorang maupun masyarakat untuk bisa menjadikan setiap individu seolah-olah menjadi wartawan. Dimana mereka mampu memberitakan maupun menginformasikan kejadian-kejadian yang berada di lingkungan mereka kepada publik.⁴²

Pada dasarnya, tidak ada yang berubah dari jurnalistik. Sama halnya dengan kegiatan pengumpulan, pelaporan, analisis serta penyampaian informasi. Hanya saja Jurnalistik dilakukan warga sendiri yang menjadi objek dan subjek berita, berbeda dengan wartawan atau jurnalistik surat kabar dilakukan karena hasil kerja profesional.

Citizen Journalism (Jurnalisme Warga) atau jurnalisme partisipatif atau jurnalisme jalanan merupakan bentuk jurnalisme di mana warga masyarakat turut berperan serta dalam proses pengumpulan, pelaporan,

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 139.

⁴² Diakses dari <http://yudaajaatulah.blogspot.com/2013/04/pengertian-citizen-journalism.html/> diakses pada tanggal 7 september, pukul 17:30 WIB.

menganalisis dan menyebarkan berita dan informasi dalam dan melalui berbagai media massa.

Kegiatan penyampaian tulisan atau berita yang dilakukan oleh orang-orang bukan jurnalistik biasa disebut dengan *citizen journalisms*. Inti dari *citizen journalism* adalah masyarakat menjadi obyek sekaligus subyek berita, sehingga tiap orang bisa menjadi penulis. Hal ini bukan merupakan bentuk persaingan media, tapi justru merupakan perluasan media. *Citizen Journalism* adalah kegiatan partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan pengumpulan, pelaporan, analisis serta penyampaian informasi dan berita. Tipe jurnalisme seperti ini akan menjadi paradigma dan tren baru tentang bagaimana pembaca atau pemirsa membentuk informasi dan berita pada masa mendatang.

b. Sejarah *Citizen Journalism*

Citizen Journalism jika diartikan menurut bahasanya berarti jurnalisme warga, aksi dari warga kota/negara yang memainkan peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisa, serta diseminasi berita dan informasi. *Citizen journalism* melibatkan warga dalam memberitakan sesuatu peristiwa dengan begitu setiap orang adalah wartawan dan kerja wartawan bisa dilakukan oleh setiap orang, baik itu ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa bahkan para pekerja kantoran. Karena tidak terikat dengan salah satu profesi tertentu maka *citizen journalism* dikategorikan sebagai jurnalisme publik.

Jurnalisme warga atau *citizen journalism* mulai berkembang di seluruh dunia sejak kehadiran internet di seluruh dunia. Sejarah dan perkembangan *citizen journalism* di dunia sebenarnya telah berlangsung lama, sekitar dua dekade belakangan. Nicholas Lemann, profesor di Columbia University Graduate School of Journalism, New York City, Amerika Serikat, mencatat, kelahiran jurnalisme publik dimulai melalui gerakan pada Pemilu 1988. Saat itu publik mengalami erosi kepercayaan terhadap media-media *mainstream* seputar pemilihan presiden AS.⁴³

Sejarah *citizen journalism* sendiri bisa dilacak sejak konsep *public journalism* dilontarkan oleh beberapa penggagas, seperti Jay Rozen, Pew Research Center, dan Poynter Institute. Bersama Wichita News, Eagle, Kansas, para penggagas *citizen journalism* mencobakan konsep *public journalism* dengan membentuk panel diskusi bagi publik guna mengidentifikasi isu-isu yang dianggap penting bagi publik.

Kemunculan jurnalisme warga di Indonesia bermula pada masa Orde Baru, saat Soeharto berkuasa, di mana pada saat itu arus informasi dari media massa kepada masyarakat dijaga ketat oleh pemerintah dan aparatnya. Masa Orde Baru yang dikenal dengan sistem pers tertutupnya, memaksa pers untuk lebih mengedepankan agenda kebijakan, khususnya kebijakan eksekutif. Pers lebih banyak memberitakan kebijakan

⁴³ Diakses dari <http://search.tb.ask.com/search/GGmain.jhtml?sejarah+Citizen+Jurnalism>, pada tanggal 1 Oktober 2014, pukul 06:55 WIB.

pemerintah. Dominannya penggunaan sumber berita eksekutif menjadikan pemberitaan pers menjadi *top down*.

Citizen journalism sebagai praktik jurnalisme ala warga, telah lebih dulu hadir dalam media yang lebih tua seperti radio. *Citizen journalism* dicirikan dengan partisipasi aktif masyarakat dalam proses lahirnya berita. akarnya adalah *community based media*. *Citizen journalism* pada radio komunitas adalah jurnalisme ala warga yang bisa jadi lebih “terjangkau” bagi kebanyakan orang Indonesia.

Setelah UU Penyiaran No.32 Tahun 2002.⁴⁴ Kehadiran *community based media* di bidang penyiaran pun akhirnya terakomodasi. kehadiran radio dan televisi komunitas menjadi legal. legalitas ini membuat peluang jurnalisme ala warga menjadi semakin terbuka. melalui radio atau televisi komunitas, warga bisa bertukar informasi atau pendapat, tentang hal-hal terdekat dengan keseharian mereka, yang biasanya luput diliput oleh media-media besar. Pada radio siaran, biaya peralatan, operasional siaran dan pesawat penerima yang relative murah bahkan sangat murah bila dibandingkan operasional tv atau akses ke internet peluang jurnalisme ala warga menjadi semakin besar untuk bisa dilakukan oleh lebih banyak orang termasuk di pedesaan.

⁴⁴ Diakses dari <http://> UU No. 32 tahun 2002 *Tentang Penyiaran*, pada tanggal 1 oktober 2014, pukul 06:47 WIB

Peran dan fungsi *citizen journalism* sama seperti peran dan fungsi jurnalistik pada umumnya, yaitu sebagai sumber informasi, hiburan, kontrol sosial, hingga agen perubahan. Dengan adanya *citizen journalism* jaringan informasi dan sumber informasi akan lebih luas. Bahkan *citizen journalism* sering menjadi sumber informasi penting untuk media *mainstream*. Ketika wartawan tidak selalu tahu semua informasi maka dengan adanya *citizen journalism*, informasi tersebut dapat sampai kepada masyarakat melalui media massa.

D. Minat Membuat Berita

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat terjadi melalui proses kognisi (pemikiran) terhadap suatu stimulus berupa fenomena, objek atau kejadian yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses

pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

b. Faktor Timbulnya Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman.

Faktor timbulnya minat, menurut Crow and Crow (1982), terdiri dari tiga faktor (Sarwono S.W, 2003:76):

a. Faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang.

b. Faktor motif sosial, yakni minat dalam upaya mengembangkan diri dari dalam hal ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.

c. Faktor emosional, yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan dapat meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.

2. Membuat Berita

a. Pengertian berita

Robert Tyell dalam buku *Jurnalistik Televisi* oleh Soewardi Idris mengemukakan bahwa berita ialah informasi yang baru, menarik perhatian, mempengaruhi (effect), orang banyak, dan yang mempunyai kekuatan untuk membangkitkan selera mengikutinya.⁴⁵ Setiap berita pada mulanya mempunyai kekuatan untuk membangkitkan selera untuk mengikutinya. Tetapi lambat laun daya gugahnya berkurang. Berita tidak sama (identik) dengan peristiwa (event). Peristiwa ialah suatu kejadian, sedangkan berita ialah cerita tentang peristiwa itu.

Dalam bahasa Inggris berita itu disebut *news*. Kemungkinan sekali kata *news* itu bentuk jamak dari kata Inggris pertengahan (Middle English), yaitu *newe* yang berarti “sesuatu yang baru”. Atau boleh jadi juga kata itu berasal dari kata sifat *news* (baru) yang digunakan sebagai kata benda, kemudian dijamakkan. Tetapi lambat laun dipakai juga untuk bentuk tunggal.⁴⁶

b. Bentuk Berita

⁴⁵ Soewardi Idris, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: Remadja Karya CV, 1987), cet ke-1, hlm. 141.

⁴⁶ Haris Sumadaria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Med, 2011), hlm. 64.

Berita mempunyai banyak bentuk diantaranya *Straight News Report*, *Depth News Report*, *Spot News*, *Stop Press*, dan *Feature*. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. *Straight News Report* (berita langsung) yaitu laporan langsung mengenai suatu peristiwa, misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Biasanya berita ini di tulis dengan unsure-unsur yang dimulai dari what, who., when, where, why, dan how (5w 1h)
- b. *Depth News Report* (berita mendalam) biasanya berita ini umum ditulis secara lengkap dan mendalam, berita ditelusuri dari kasus tertentu kearah latar belakang penyebab kasus tersebut (investigative) dan ke arah akibat dari kasus berita tersebut. Penulisan berita ini dilakukan karena dianggap pentingnya berita tersebut diungkap dan berdampak besar bagi kehidupan masyarakat.
- c. *Spot News* (berita singkat) merupakan berrita yang ditulis secara singkat karena tidak besar daya tarik berita atau tidak besar dampak berita tersebut bagi masyarakat. Umumnya berita ini di buat pada kolom khusus seperti kolom cuplikan.
- d. *Stop Press* (berita mendadak) merupakan berita yang mendadak akan tetapi memiliki nilai yang penting sehingga harus di beritakan secara

khusus. Penulisan berita pendek saja dan pada pemberitaan selanjutnya baru di ungkap secara lebih lengkap.

e. *Feature* adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa. Umumnya berita feature lebih berbentuk pada laporan perjalanan, biografi seorang tokoh dan lain sebagainya.⁴⁷

f. Unsur-unsur berita

Sesuai yang isi pasal 3 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia.”Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya”.⁴⁸

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh Kode Etik Jurnalistik itu menjadi jelas pada kita bahwa berita pertama-pertama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap (complete), adil (fair), dan berimbang (balanced). Kemudian berita pun harus tidak bercampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif. Dan, yang merupakan syarat

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ Sirikit Syah, *Rambu-Rambu Jurnalistik*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 175.

praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas (concise), jelas (clear), dan hangat (current).⁴⁹

⁴⁹ Muhammad Budyatna, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), cet, ke-5, hlm. 47.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat IAIN Raden Fatah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah berdiri berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 Tanggal 22 Oktober 1964. Acara peresmian pembukaan dilaksanakan pada tanggal 13 Nopember 1964 di gedung Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Sumatera Selatan.

Berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama islam yang ada di Sumatera Selatan dan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta serta IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. IAIN Raden Fatah merupakan gabungan dari lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama islam yang sudah ada. *Pertama*, Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat yang didirikan oleh yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatera Selatan (Akte Notaris No. 49 tanggal 16 Juli 1958). Pada tanggal 25 Mei 1961 fakultas ini ditingkatkan menjadi fakultas negeri dengan nama faultas Syari'ah IAIN Palembang sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga dan sejak tanggal 1 Agustus 1963 Fakultas Syari'ah tersebut dialihkan menjadi fakultas cabang IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kedua, Fakultas Tarbiyah yang didirikan oleh Yayasan Taqwa Sumatera Selatan. Pada tahun 1963 fakultas ini ditingkatkan statusnya menjadi fakultas negeri dengan nama fakultas Tarbiyah IAIN berdasarkan keputusan Menteri

Agama Nomor 86 Tahun 1964 tanggal 20 Oktober 1964. *Ketiga*, Fakultas Syari'ah Jambi juga ditingkatkan menjadi fakultas negeri dengan nama Fakultas Syari'ah IAIN sebagai fakultas cabang IAIN Raden Fatah. Keempat, Fakultas Usuluddin yang dinegerikan berinduk ke IAIN Raden Fatah.

Fakultas-Fakultas agama swasta tersebut yang ditingkatkan statusnya menjadi fakultas negeri menjadi cikal bakal dan modal bagi berdirinya IAIN Raden Fatah yang pembukaannya diresmikan oleh Menteri Agama, Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri, pada tanggal 13 Nopember 1964.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama islam, maka pada tanggal 30 Juni 1997, Fakultas Usuluddin IAIN Raden Fatah Curup serta Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di kota Bengkulu ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu, masing-masing dipimpin oleh seorang ketua, dan otomatis memisahkan diri dari IAIN Raden Fatah.

Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua fakultas baru, yaitu Fakultas Adab (Sastra dan Budaya) dan Fakultas Dakwah, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998. 1995/1996 pada Fakultas Tarbiyah. Demikian pula cikal bakal Fakultas Dakwah dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada tahun akademik 1995/1996 pada Fakultas Usuluddin.

Sejak berdiri dan diresmikan pada tanggal 13 Nopember 1964 IAIN Raden Fatah telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan. Secara periodic, dari tahun 1964 sampai dengan sekarang, rector IAIN Raden Fatah adalah sebagai berikut:

1. Prof. K.H Ibrahim Hoesen, LMI, tahun 1964 – 1965.
2. K.H. Ahmad Sajari, tahun 1965 – 1966.
3. Brigjen. H. Abu Yzid Bustami, tahun 1966 – 1967.
4. K.H. Zainal Abidin Fikri, tahun 1967 – 1972.
5. H. Isa Sarul, MA, tahun 1972 – 1975.
6. Brigjen. H. Asnawi Mangku Alam (care taker Rektor) tahun 1975.
7. Prof. H. Zinal Abidin, tahun 1976 - 1984.
8. Drs. Usman Said, tahun 1984 – 1994
9. Prof. Dr. H. Jalaluddin, tahun 1994 – 1998.
10. Prof. Dr. H. Jlaluddin, tahun 1998 – 2003.
11. Prof. Dr. H. J. Suyuti Pulungan, MA, tahun 2003 – 2007.
12. Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA, tahun 2007 – sekarang.

Visi, Misi dan Tujuan IAIN Raden Fatah

1. Visi Institut adalah “menjadi pusat pengembangan Ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif.”.
2. Misi Institut adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;
 - b. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman, yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan
 - c. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.
3. Tujuan Institut adalah:
- a. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki ahlak kemampuan akademik.
 - b. Menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

B. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah

Keberadaan Fakultas Dakwah tidak terlepas dari Fakultas Usuluddin IAIN Raden Fatah Palembang, dimana sejak tahun 1976 Fakultas Usuluddin telah mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu jurusan Perbandingan Agama, ditambah satu jurusan yaitu Dakwah.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan adanya pengembangan Fakultas di lingkungan IAIN Raden Fatah

Palembang, sehubungan dengan hal tersebut menjelang than akademik 1995/1996 Fakultas Usuluddin Jurusan Dakwah membentuk Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluha Islam (BPI).

Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi: Menjadikan Fakultas Dakwah sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia dalam berbagai dimensinya, baik sebagai pekerja maupun ilmuan, khususnya dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).
2. Misi: Fakultas Dakwah merupakan sub unit pelaksanaan akademik untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi IAIN Raden Fatah dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tingkat tinggi, program penelitian dari pengabdian pada masyarakat di bidang dakwah serta meningkatkan kerjasama dengan pihak luar yang relevan.
3. Tujuan: Menyiapkan sarjana muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta memiliki kemampuan dalam bidang akademik professional.

C. Sejarah Jurusan Jurnalistik

Visi dan Misi Jurnalistik.

a. Visi

Visi program Jurnalistik adalah menjadi tempat mencetak anak bangsa yang agamis dan bertanggungjawab atas pengembangan masyarakat berdasarkan potensi dan pengetahuan akademik sertaampil (professional) di bidang jurnalistik.

b. Misi

Misi program Jurnalistik adalah:

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu jurnalistik terutama jurnalistik radio, film, televise, dan surat kabar
2. Melakukan penelitian dalam media massa yang didasarkan dengan nilai-nilai islami
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam proesi jurnalistik baik elektronik maupun rinted media.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Tahapan Penelitian

Setelah angket dibuat serta dibagikan kepada responden sebanyak 25 mahasiswa Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan komunikasi dari jumlah sampel penelitian sebanyak 36 responden. Hal ini dimaksudkan untuk:

1. Menguji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.
2. Menganalisis perindikator serta perdimensi variabel X dan Y.
3. Melakukan uji hipotesis statistic dengan rumus regresi linier sederhana.
4. Melakukan pembahasan dari hasil yang diperoleh tersebut.

B. UjiValiditasdanReliabilitas

1. UjiValiditas

Penelitian ini memiliki 20 item atau pertanyaan. 12 item untuk variabel Program *Citizen Journalism*(X) dan 8 item untuk variable Minat Membuat Berita (Y). Untuk mengetahui valid atau tidaknya item bias dilihat pada *corred item total correlation* jika item $<r$ table maka item dinyatakan tidak valid, sedangkan item $>r$ table maka dinyatakan valid. Uji validitas ini menggunakan r tabel product

moment dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan rumus *degree of freedom* yaitu $df = n$ (jumlah sampel)-2,⁵⁰ maka $df = 25-2 = 23$ sehingga r tabel 0,413.

Berikut hasil uji validitas:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
Item1	.666	0,413	Valid
Item2	.763	0,413	Valid
Item3	.714	0,413	Valid
Item4	.902	0,413	Valid
Item5	.597	0,413	Valid
Item6	.763	0,413	Valid
Item7	.665	0,413	Valid
Item8	.460	0,413	Valid
Item9	.539	0,413	Valid
Item10	.455	0,413	Valid
Item11	.459	0,413	Valid
Item12	.491	0,413	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, Oktober2014.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
Item1	.462	0,413	Valid
Item2	.634	0,413	Valid
Item3	.779	0,413	Valid
Item4	.558	0,413	Valid

⁵⁰SyofianSiregar, *StatistikaDeskriptifuntukpenelitian*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2011), Cet Ke-2, h.164.

Item5	.529	0,413	Valid
Item6	.760	0,413	Valid
Item7	.749	0,413	Valid
Item8	.760	0,413	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, Oktober2014.

Berdasarkan data pada tabel 2 dan tabel 3 dapat dilihat bahwa semua nilai pada *corred item total correlation* lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan instrument variabel X dan variabel Y dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam kuesioner.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya menguji reliabilitas variabel Program *Citizen Journalism* (X) dan variable Minat Membuat Berita Mahasiswa (Y) dengan menggunakan SPSS versi 20 dan rumus *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka variable tersebut dinyatakan reliable dan memenuhi syarat sebagai alat ukur pengambilan data penelitian, sebaliknya jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,60 variabel tersebut tidak dapat digunakan.⁵¹ Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Program Citizen Journalism (X)	12 Pertanyaan	.862	Valid

⁵¹*Ibid.*, h.175.

Minat Membuat Berita Mahasiswa (Y)	8 Pertanyaan	.810	Valid
------------------------------------	--------------	------	-------

Sumber: Data Primer yang Diolah, Oktober 2014.

Berdasarkan dari tabel 4, maka dapat disimpulkan variabel X dan variabel Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

C. Analisis Indikator Variabel X dan Y

1. Indikator Variabel Program *Citizen Journalism* (X)

Pada variabel X (*Program Citizen Journalism*), terdapat 3 item dimensi variabel, yaitu audiovisual, berpikir dalam gambar dan pengoperasian lebih kompleks. Dari 3 dimensi tersebut terdapat 12 indikator pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Jawaban pernyataan dari responden tersebut ditunjukkan pada tabel-tabel di setiap pernyataan.

a. Dimensi Audiovisual (X1)

Dimensi ini memiliki 4 indikator pernyataan, yaitu:

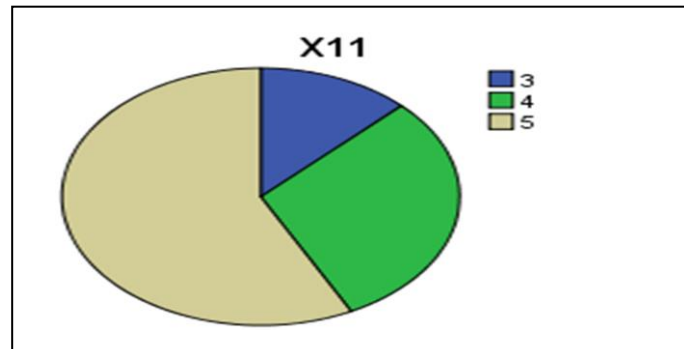
1. Hampir setiap hari menonton Program *Citizen Journalism*.

Tabel 5 Persentase Jawaban Responden X11

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangatsetuju	21	58,3%
Setuju	11	30,6%
Ragu-ragu	4	11,1%
Tidak setuju	0	0%

Sangat tidak setuju	0	0%
Total	36	100%

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 20, Oktober 2014.



Gambar 1 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 1

Berdasarkan table 5 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 36 responden yang menjawab indikator pernyataan no.1 menunjukkan 21 (58,3%) responden menyatakan sangat setuju (5), 11 (30,6%) responden menyatakan setuju (4), 4 (11,1%) responden menjawab ragu-ragu (3), tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 1 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 88,9%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden sering menonton program *Citizen Journalism*.

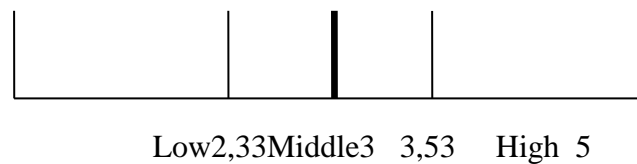
Mean yang dihasilkan

Item	N	Mean
X11	40	4,45

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X11	36	3,53

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20, Oktober 2014.

Rentang Skala



1. Dari nilai mean dan rentang tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 1 menunjukkan mean 3,53 berada diantara range 3,73 sampai 5, artinya pernyataan no. 1 bahwa responden setuju jangkauan siaran program Sehat radio Ismoyo FM sampai ketempat tinggal responden sehingga berada direntang skala yang tinggi.
2. Meninggalkan aktivitas yang lain agar fokus menonton *Citizen Journalism*.
3. Suara yang jelas membuat ketertarikan untuk menonton lebih lanjut.
4. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti

b. Dimensi Berpikir Dalam Gambar (X2)

Dimensi ini memiliki 4 indikator pernyataan, yaitu:

1. Penampilan reporter *Citizen Journalism* seperti reporter profesional.
2. Tampilan videonya sudah tersusun sedemikian rupa.
3. Paham dengan berita yang ditampilkan di *Citizen Journalism*.

4. Pengemasan berita sudah memenuhi unsure-unsur dan syarat berita.

2. Dimensi Pengoperasian Lebih Kompleks (X3)

Dimensi ini memiliki 4 indikator pernyataan, yaitu:

1. Penayangan Program *Citizen Journalism* di *WideShot* Metro TV terstruktur.
2. Penayangan berita *Citizen Journalism* selalu tepat.
3. Gambar dan video yang dihasilkan dapat menggunakan alat seadanya.
4. Pengiriman berita dapat dikirim dengan mudah.

2. Indikator Variabel Minat Membuat Berita Mahasiswa (Y)

Padavariabel Y (Minat Membuat Berita Mahasiswa), terdapat 2 item dimensi variabel, yaitu kognitif dan afektif. Dari 2 dimensi tersebut terdapat 8 indikator pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Jawaban pernyataan dari responden tersebut ditunjukkan pada tabel-tabel di setiap pernyataan.

a. Dimensi Kognitif (Y1)

Dimensi ini memiliki 4 indikator pernyataan, yaitu:

1. Berita yang ditayangkan bukan hanya dari wartawan profesional melainkan melibatkan masyarakat umum.
2. Dapat menjangkau peristiwa yang tidak terjangkau oleh para jurnalis.
3. Pentingnya memberikan informasi kepada masyarakat.
4. Berusaha membuat berita untuk mempublikasikannya.

5. Dimensi Afektif (Y2)

Dimensi ini memiliki 4 indikator pernyataan, yaitu:

1. Membuat berita untuk dipublikasikan melalui Program *Citizen Journalism*.
2. Tertantang mengirim berita hasil karya sendiri.
3. Tertarik membuat berita.
4. Giat belajar cara membuat dan menyunting berita.

D. Analisis Dimensi Variabel X dan Y

1. Dimensi Program Citizen Journalism (X)

- a. Dimensi Audiovisual (X1)

Tabel Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Audiovisual

- b. Dimensi Berpikir Dalam Gambar (X2)

**Tabel Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Berpikir
Dalam Gambar**

- c. Dimensi Pengoperasian Lebih Komplek (X3)

**Tabel Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Pengoperasian
Lebih Kompleks**

2. Dimensi Minat Membuat Berita Mahasiswa (Y)

a. Dimensi Kognitif (Y1)

Tabel Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Kognitif

b. Dimensi Afektif (Y2)

Tabel Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Afektif

E. Analisis Variabel X dan Y

1. Program *Citizen Journalism* (X)

Tabel Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel X

2. Minat Membuat Berita Mahasiswa (Y)

Tabel Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel Y

F. Uji Hipotesis Statistik

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setiap regresi dipastikan terdapat korelasinya, menurut Mustikowenid dalam buku *Teknik Praktis Riset Komunikasi* oleh Rachmat Kriyantono menyatakan bahwa regresi ditujukan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan sedangkan analisis korelasi bertujuan untuk mencari derajat keeratn hubungan dua variabel atau lebih.⁵² Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antar variabel X dan Y

⁵²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, (Jakarta: Prenada media Group, 2006), Cet Ke-2, h. 179.

dalam bentuk persamaan, digunakanlah rumus statistik regresi linier sederhana

dengan menggunakan SPSS versi 20, yaitu sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian* (Edisi ke 12), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baksin, Askurifai. 2009. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budyatna, Muhammad. 2012. *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Fred, Wibowo. 2007. *teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Hamidah, dkk. 2002. *Ilmu Jurnalistik Teori dan Aplikasi*, Palembang.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*, Yogyakarta: Kanisus.
- Maftuh, Bunyamin. 1994. *sosiologi 2*, Bandung: Ganeca Exact.
- Morissan. 2005. *Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1993. *Psikologi Komunikasi*, Bnadung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan, Dr. M.B.A. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*, Bandung: ALFABETA.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Reks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sumadiria, As Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

B. Internet

[Http://siembah.com/Metro-TV-Wide-Shot](http://siembah.com/Metro-TV-Wide-Shot), diakses pada tanggal 27 Januari 2014.

<http://e-journal.uajy.ac.id/4689/PenerapanCitizenJurnalispadaTwitter>, diakses pada tanggal 19 Agustus 2014.





[http://Citizen Jurnalism pdf](http://CitizenJurnalism.pdf), diakses pada tanggal 5 Februari 2014.

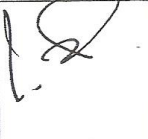
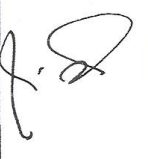
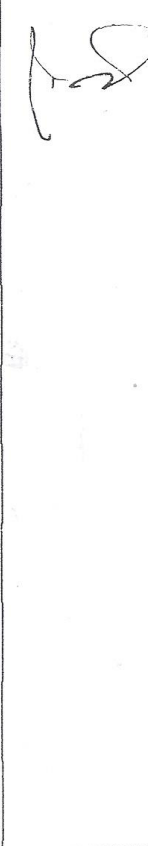
C. Skripsi

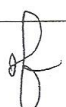

Hayati Laili. 2008, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Hamidah
 NIM : 10 5300 03
 Fak/Jur : Dakwah & Komunikasi/ Jurnalistik
 Judul Skripsi : Pengaruh Program *Citizen Journalism* Di *Wideshot* Metro Tv
 Terhadap Minat Membuat Berita Mahasiswa Jurnalistik Iain
 Raden Fatah Palembang
 Pembimbing I : Dra. Nuraida, M. Ag

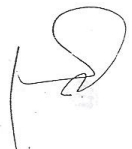


No.	Tanggal	Saran	Paraf
	2-10-2014	Bab I out Aneka Glas dan Bab II Sekeloh ketuhanan Gula komentar Cari teori ttg pelaksanaan Citizen journalism sumber	
	8-12-2014	Bab I - III perbaiki servis pengaruh	
	17-12-14	Bab IV - V Perbaiki servis pengaruh	
	6-12-14	Bab I - IV Cari sumber dan Perbaiki servis pengaruh	

No	Tanggal	Saran	Paraf
5	10/11 '14	Acc Bab II Lampir Bab IV	
6.	3/12 '14	ACC Bab IV	
7	4/12 '14	Acc keseluruhan Bab Lampir <u>Ujian</u>	

No	Tanggal	Saran	Paraf
	7-1-15	Bab IV tambahkan PEMBAHASAN ybs- boleh mengikuti ujian kompre 7/1-15	
	21-01-15	Perbaiki dan Aee perbanyan	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Hamidah
NIM : 10 5300 03
Fak/Jur : Dakwah & Komunikasi/ Jurnalistik
Judul Skripsi : Pengaruh Program *Citizen Journalism* Di *Wideshot* Metro Tv
Terhadap Minat Membuat Berita Mahasiswa Jurnalistik Iain
Raden Fatah Palembang
Pembimbing II : Reza Aprianti, MA

No.	Tanggal	Saran	Paraf
1.	27/6 '14	Konsultasi Bab. I Perbaiki proposal pada Tinjauan pustaka, Metodologi	
2.	8/9 '14	Konsultasi Bab. I Perbaiki proposal: Variabel, kerangka teori, Melampirkan ke part II (Belum Acc)	
3	9/10 '14	Acc Bab II. Lampir Bab. III.	
4	23/10 '14	Acc Aykhet	